

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL,
INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL**

(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

SELVI FADILLAH

NIM.20.52.31.027

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL

(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

SELVI FADILLAH

NIM. 20.52.31.027

Sukoharjo, 14 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Rahmawati Khoiriyah, M.E.

NIP. 199211272020122022

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Fadillah

NIM : 205231027

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuatu peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 14 Maret 2024


Selvi Fadillah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvi Fadillah

NIM : 205231027

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)". Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang ada sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 14 Maret 2024



Selvi Fadillah

NOTA DINAS

Rahmawati Khoiriyah, M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Seivi Fadillah
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Selvi Fadillah NIM.20.52.31.027 yang berjudul "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 14 Maret 2024
Dosen Pembimbing Skripsi



Rahmawati Khoiriyah, M.E.
NIP. 199211272020122022

PENGESAHAN

PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI
KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
GENERASI MILENIAL
(Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)**

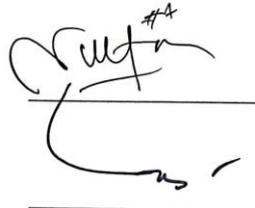
Oleh:

SELVI FADILLAH
NIM. 20.52.31.027

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Rabu tanggal 17 April 2024 M / 8 Syawal 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Yulfan Arif Nurrohman, S.E., M.M.
NIP. 19860713 202321 1 019



Penguji II
Dr. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I.
NIP. 19791111 200604 1 003



Penguji III
Yuni Astuti, S.E., M.B.A.
NIP. 19910614 202012 2 011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prot. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Kerjakan, Tawakal, Ikhlas”

“jika kamu tidak bekerja untuk mengejar mimpimu, maka orang lain akan
memperkerjakanmu untuk mengejar mimpi mereka”

(Esther Natalia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya telah memperkenankan penulis sehingga masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada yang teristimewa Bapak Aliyanta dan Ibu Sri Suyamti, terimakasih atas doa, cinta dan dukungan yang tak pernah ada habisnya serta motivasi utama dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini, doa dan keikhlasan dari kalian yang telah mengantarkan penulis untuk mewujudkan impian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Zakky Fahma Auliya, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.

5. Rahmawati Khoiriyah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Rahmawati Khoiriyah, M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Aliyanta dan Ibu Sri Suyamti yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material.
10. Sahabatku dan teman-teman angkatan 2020 terimakasih telah memberikan keceriaan dan semangat selama perkuliahan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 14 Maret 2024

Selvi Fadillah

ABSTRACT

*This research is entitled *The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle on the Financial Behavior of the Millennial Generation (Study on FEBI Students of UIN Raden Mas Said Surakarta)*. This study aims to determine the effect of financial literacy, digital literacy, financial inclusion, lifestyle on the financial behavior of the millennial generation.*

The type of research used is quantitative research with primary data sources where data collection is done by distributing questionnaires via online and offline. The population in this study were FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta student class of 2020. The data obtained was then processed with the SPSS version 25 program, then analyzed using validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis test, simultaneous test, determination coefficient test, hypothesis testing.

Based on the results of data analysis, the t-test results show that: (1) financial literacy has no significant effect on financial behavior. (2) digital literacy has a significant effect on financial behavior. (3) financial inclusion has a significant effect on financial behavior. (4) lifestyle has a significant effect on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, Financial Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dimana pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dan offline. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan program SPSS versi 25, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, uji simultan, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji-t menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (2) literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (4) gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Batasan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Jadwal Penelitian	16
1.8 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Kajian Teori.....	18
2.1.1 Generasi Milenial.....	18
2.1.2 Perilaku keuangan.....	20
2.1.3 Literasi Keuangan	22
2.1.4 Literasi Digital	25
2.1.5 Inklusi Keuangan	28
2.1.6 Gaya Hidup.....	31
2.2 Tinjauan Pustaka	32

2.3	Kerangka Penelitian	36
2.4	Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Waktu dan Wilayah Penelitian	43
3.2.1	Waktu Penelitian	43
3.2.2	Wilayah Penelitian	44
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	44
3.3.1	Populasi	44
3.3.2	Sampel	45
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	46
3.4	Data dan Sumber Data	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Variabel Penelitian	48
3.7	Definisi Operasional Variabel	48
3.8	Teknik Analisis Data	51
3.8.1	Uji Instrumen	52
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	53
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	54
3.8.4	Uji Ketetapan Model	55
3.8.5	Uji Hipotesis	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	57
4.1.1	Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta	57
4.1.2	Deskripsi Responden	58
4.2	Analisis Deskriptif Statistik	60
4.3	Pengujian dan Hasil Analisis Data	62
4.3.1	Uji Intrument	62
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	64
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.3.4	Uji Ketepatan Model	69
4.3.5	Uji Hipotesis	71
4.4	Pembahasan	73

BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Statistik Fintech P2P Lending.....	4
Tabel 3. 1 Populasi FEBI angkatan 2020.....	44
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Deskripsi Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	59
Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan program studi.....	59
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	36
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	90
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 3 Uji Instrument.....	94
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	97
Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	99
Lampiran 6 Uji Ketepatan Model	99
Lampiran 7 Uji Hipotesis (Uji T).....	100
Lampiran 8 Data yang belum diolah.....	101
Lampiran 9 Deskripsi Responden	105
Lampiran 10 Data Dokumentasi	109
Lampiran 11 Plagiasi.....	110
Lampiran 12 Surat Keterangan Turnitin	111

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini banyak perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya mengenai perilaku keuangan. Menurut Shefrin (2002), perilaku keuangan adalah sebuah studi yang mengkaji bagaimana fenomena psikologis dapat mempengaruhi keuangan seseorang. Perilaku keuangan mengacu pada kemampuan setiap orang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh aktivitas individu yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan pendapatan seperti investasi, hutang dan tabungan, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis individu (Anisyah et al., 2021).

Individu yang mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik dapat dikatakan sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap dana yang dimilikinya. Penelitian Julita & Prabowo (2021) menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kinerja finansial yang baik akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan investasinya. Apalagi saat ini yang semua serba dimanjakan dengan kemudahan dan kecepatan yang ada dengan seiring perkembangan globalisasi. Akibatnya yaitu dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif khususnya bagi kalangan generasi milenial.

Milenial adalah komunitas yang melek sosial dan mampu beradaptasi pada teknologi. Mereka suka menggunakan teknologi untuk membuat segala sesuatu yang mereka lakukan, termasuk berbelanja menjadi lebih mudah. Berdasarkan

aktivitas tersebut dapat dilihat bahwa perilaku keuangan generasi milenial banyak digunakan untuk aktivitas konsumsi dibandingkan menabung atau berinvestasi. Kemajuan teknologi yang semakin signifikan berdampak juga pada keberlangsungan hidup generasi milenial dan masyarakat (Basuki, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang semakin signifikan ini yaitu salah satunya pada perilaku individu. Individu yang tidak dapat mengontrol diri dari kemudahan dan kecepatan akses teknologi akan terbawa oleh derasnya arus globalisasi. Salah satunya yang dapat dengan mudah terbawa arus globalisasi adalah generasi milenial. Kemudahan akses internet di jaman moderen ini memudahkan generasi milenial untuk mengakses layanan jasa keuangan terkhususnya pinjaman online, tidak semua generasi milenial menggunakannya dengan bijak (Erdi, 2023).

Dalam penelitian Dafiq (2022) generasi milenial diartikan sebagai generasi pertama yang benar-benar generasi internet. Di era globalisasi dengan kemudahan yang didapat generasi milenial, mereka akan lebih mudah mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya dalam kehidupan. Gaya hidup generasi milenial yang dinamis ditambah dengan kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangan dan berdampak pada perilaku konsumtif (Dafiq et al., 2022).

Perilaku generasi milenial yang cenderung mengarah pada hal yang konsumtif, membuat mereka tidak dapat mengatur dananya dengan bijak. Akibat dari perilaku konsumtif ini membuat generasi milenial kesulitan dalam

mengelola keuangannya. Lantas dari hal tersebut kecerdasan *financial* sangat penting dalam kehidupan yang cepat dan mudah ini. Kecerdasan *financial* merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan finansial (Azizah, 2020).

Kesejahteraan finansial dapat dikembangkan dengan generasi milenial memahami pengelolaan keuangan atau menyimpan keuangan dengan baik. Apabila generasi milenial tidak memahami pengelolaan keuangan dengan baik akan berujung pada konsumesisme berlebihan. Generasi milenial harus diberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dengan baik agar tidak terjerat investasi bodong dan bisa menyimpan dana yang dimilikinya dengan baik serta dapat selektif dalam membeli barang.

Adapun faktor yang mempengaruhi lambannya pemahaman kecerdasan *financial* adalah minimnya pemahaman literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Jadi individu tidak hanya memahami tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan, namun juga memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku keuangan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab atas dana yang dimiliki. Akibatnya, memahami melek finansial sangat penting bagi seseorang untuk mengubah cara mereka mengelola keuangannya.

Tabel 1. 1
Statistik Fintech P2P Lending

Keterangan	Usia	Persen (%)
Rekening <i>fintech</i> pendanaan	19-34	62%
Pinjaman <i>fintech</i> pendanaan	19-34	60%

Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id

Berdasarkan artikel Otoritas Jasa Keuangan (2023), disimpulkan bahwa Z dan milenial cenderung lebih suka berhutang. Statistik *Fintech P2P Lending* OJK bulan Desember (2022) menunjukkan bahwa 62% rekening *fintech* pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah rentan berusia 19 hingga 34 tahun. Tak jauh dari itu, 60% pinjaman dari *fintech* pendanaan bersama juga diberikan kepada nasabah usia 19 hingga 34 tahun. Oleh sebab itu tidak heran jika generasi milenial cenderung lebih suka berhutang (Sikapi, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti terhadap 31 responden mahasiswa FEBI tentang perilaku keuangan mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta menunjukkan bahwa 67,7% responden senang menghabiskan waktunya untuk berbelanja barang dan jasa. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan teknologi yang membuat mahasiswa merasa dimudahkan dan tingkat konsumsinya meningkat. Akan tetapi masih ada 32,3% responden mahasiswa yang tidak menghabiskan waktunya untuk keperluan konsumtifnya.

Faktor yang mendorong generasi milenial lebih suka berhutang yaitu pertama adanya kemajuan teknologi. Ada berbagai macam aplikasi digital yang memudahkan generasi milenial untuk mengajukan pinjaman, dan

persyaratannya lebih sederhana. Selain aplikasi pinjaman online ada juga aplikasi untuk belanja online baik berupa *e-commerce* dan lainnya, aplikasi tersebut juga menawarkan layanan *paylater*, padahal kejadian tersebut sudah termasuk dalam hutang konsumtif. Maka dari itu pentingnya menyikapi kemudahan teknologi secara lebih bijak.

Faktor yang kedua yaitu generasi milenial tidak cakap dalam mengatur dana yang dimilikinya. Generasi milenial termasuk generasi yang berusia produktif yang bekerja dan memiliki pendapatan, tetapi cenderung berperilaku konsumtif. Apabila penghasilan tidak cukup untuk menutupi biaya utang, maka utang adalah solusi sementara. Kurangnya literasi keuangan membuat mereka sulit menabung serta cenderung sembarangan menggunakan produk pinjaman online (Sikapi, 2023).

Literasi keuangan adalah keharusan bagi setiap individu untuk terhindar dari masalah keuangan. Permasalahan keuangan seringkali bermula dari kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan. Hal ini terlihat dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial memaksa orang untuk melakukan segala kemungkinan. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang tentang bagaimana menggunakan waktu dan dananya (Azizah, 2020).

Generasi milenial sebagai pembelanja online terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya mobilitas dan konektivitas internet yang luas sehingga mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan generasi milenial yang tidak lepas dari kemudahan belanja online. Kurangnya literasi keuangan menjadi

salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif (Qurotaa'yun & Krisnawati, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusardo dan Tufano (2008), menjelaskan generasi milenial yang memiliki pengetahuan serta keterampilan mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan keuangan, seperti mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menabung dan berinvestasi. Namun penelitian Hadi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Lestari, 2019).

Menurut (Gautam et al., 2022) literasi digital adalah kemampuan untuk berhasil dalam menghadapi infrastruktur dan dunia digital yang berkembang di abad dua puluh satu ini. Generasi milenial adalah generasi yang menggunakan internet terbanyak di Indonesia, dibuktikan dengan Survei literasi digital Indonesia yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menemukan bahwa literasi digital di Indonesia belum mencapai tingkat yang baik. Dikarenakan generasi milenial menghabiskan sebagian banyak waktunya hanya untuk berselancar media sosial, dan juga medsos menjadi sumber utama informasi (Kominfo, 2020).

Kemudahan penggunaan internet berdampak pada perubahan lingkungan yang semakin signifikan. Bank Indonesia (BI) mencatat banyak anak muda yang tertarik berinvestasi di masa pandemi virus *corona*. Namun Bank Indonesia (BI) khawatir generasi muda berisiko terjerumus investasi bodong karena rendahnya literasi keuangan mereka. Menurut Kepala Departemen

Komunikasi BI, jumlah transaksi e-money, e-commerce, dan perbankan digital meningkat pada tahun 2021 selama pandemi. Salah satu faktor pendorong adalah generasi Millennial (Burhan, 2021).

Meningkatnya jumlah investor muda dan transaksinya tidak dibarengi dengan literasi digital, ada banyak generasi milenial yang mudah tergiur dengan keuntungan investasi yang besar dan mudah. Namun risiko dan legalitas layanan investasi tidak diperhitungkan. Penelitian Asmuni (2019) menyebutkan bahwa hal ini memberikan tantangan bagi generasi milenial untuk mengontrol diri agar bisa berfikir dan bertindak secara positif serta beradaptasi lebih fleksibel terhadap perubahan yang ada (Prihatini & Muhid, 2021).

Mengutip dari laman Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022) indeks literasi digital di Indonesia masih sangat minim atau masih berada di level sedang dengan skor 3.54. Itu meningkat 0,05 poin dibandingkan skor tahun 2021 sebesar 3,49. Meningkatnya indeks literasi digital disebabkan oleh kemampuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Nurhanisah, 2023). Indeks literasi digital dalam laporan tersebut diukur melalui empat pilar indikator yaitu keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan literasi digital. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa kebanyakan individu menggunakan internet untuk bersosial media tanpa adanya minat untuk menambah kecerdasan *financial*.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi digital dampak yang signifikan terhadap perilaku wirausaha, bertujuan untuk menarik minat para pelaku usaha terhadap sistem jual beli digital. Penelitian ini menggunakan

variabel literasi digital untuk meneliti minat gen Z terhadap bank syariah dan apakah peningkatan tingkat literasi dapat menarik minat calon nasabah gen Z terhadap bank syariah (Dafiq et al., 2022). Akan tetapi, penelitian lain menemukan bahwa produk dan layanan berbasis teknologi lembaga keuangan meningkatkan literasi digital dikalangan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki pendekatan dengan melihat hubungan antara teknologi keuangan dan literasi dari berbagai sudut pandang untuk memberikan bukti yang baru dan kuat (Gautam et al., 2022).

Untuk meningkatkan perilaku keuangan yang baik, diperlukan inklusi keuangan yang baik. Menurut Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), inklusi keuangan merupakan suatu kajian komprehensif yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan jasa keuangan oleh masyarakat. Inklusi keuangan memudahkan masyarakat untuk menjangkau semua akses layanan dengan aman, nyaman, dan terjangkau (Hilmawati et al., 2021).

Aspek penting dari perkembangan keuangan adalah inklusi keuangan, sebab inklusi keuangan mendorong pertumbuhan lembaga keuangan dan industri. Menurut Bank Dunia (2018), inklusi keuangan menyiratkan bahwa semua orang dan dunia usaha memiliki akses terhadap beragam produk dan layanan keuangan, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang terjangkau, nyaman, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Le et al., 2020).

Pentingnya inklusi keuangan untuk dikembangkan di kalangan generasi milenial karena layanan jasa keuangan yang mudah aksesnya, dapat membantu generasi milenial untuk mengakses semua produk-produk keuangan. Inklusi keuangan dapat memudahkan generasi milenial untuk menabung karena tersedianya bank, mesin setor tunai, dan layanan internet banking. Semakin tinggi pemanfaatan layanan dan fasilitas produk perbankan maka semakin tinggi pula pemanfaatan produk dalam layanan perbankan seperti tabungan (Lestari et al., 2022).

Terlepas dari manfaatnya, literasi digital dan inklusi keuangan belum cukup menembus sebagian populasi yang menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan keuangan, aksesibilitas, dan penggunaannya. Salah satu area dimana perbedaannya cukup luas dan semakin mendapat perhatian terutama dikalangan penyedia *fintech* adalah inklusi keuangan digital, inklusi data keuangan, dan keuangan digital (Ozili, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jika tingkat inklusi keuangan tinggi dalam masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku ekonomi menggunakan pembiayaan formal. Sistem ini memungkinkan seseorang memperoleh manfaat dari jasa keuangan. Namun apabila tingkat inklusi keuangan rendah maka banyak orang akan mengalami kesulitan karena tidak tersedianya layanan jasa keuangan. Kemitraan Global untuk inklusi keuangan tahun 2011 juga mengungkapkan bahwa lebih dari 2.5 miliar tidak mempunyai akses terhadap layanan jasa keuangan di seluruh dunia (Kim et al., 2017). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa 1,7 miliar orang di seluruh dunia,

atau 31% dari populasi orang-orang dewasa tidak mempunyai akses terhadap layanan jasa keuangan (Chitimira et al., 2023).

Dari pemaparan tersebut inklusi keuangan merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan yang rendah akan menyebabkan ketimpangan pendapatan yang tinggi (Lasmini et al., 2021). Kemakmuran suatu negara dan penurunan kesenjangan dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah persentase masyarakat dan perusahaan yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Menurut S. Soetiono dan Setiawan, inklusi keuangan merupakan proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi (Pulungan et al., 2019).

Pelaku ekonomi tidak terlepas dari generasi milenial, generasi dengan tingkat konsumsinya paling tinggi. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang menentukan kebutuhan konsumsi manusia. Gaya hidup mempengaruhi perilaku dan menentukan kebiasaan belanja. Menurut Kolter (2002), gaya hidup adalah cara seseorang memandang dunia, yang diekspresikan dalam tindakan, minat, dan pendapatannya. Singkatnya, gaya hidup adalah cara seseorang mengatur waktu dan uangnya (Fitri et al., 2021).

Menurut Sugiono (2006) ketika masyarakat mempunyai gaya hidup yang tidak tepat, maka risiko permasalahan pengelolaan keuangan akan sangat rentan. Gaya hidup adalah cara seseorang mengatur waktu dan uang mereka. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh gaya hidup, yang selanjutnya

mempengaruhi pola konsumsi mereka (Achmad et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kolter dan Armstrong (1994) bahwa gaya hidup adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi. Cara hidup seseorang akan menunjukkan bahwa pola hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Anggraini & Santhoso, 2017).

Gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial mengakibatkan generasi milenial mengikuti perubahan gaya hidup modern dan hedonisme. Hedonisme adalah sifat manusia yang ingin hidup mewah. Gaya hidup generasi milenial yang *modern*, membuat sebagian orang lebih sering membeli produk di pasar *modern* dibandingkan pasar tradisional. Febyanti (2006) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Anggraini & Santhoso, 2017).

Apabila kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan terkendali maka akan menimbulkan perilaku konsumsi. Sebaliknya jika tidak dapat dikendalikan maka akan menimbulkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif muncul karena adanya niat konsumsi yang berlebihan. Dengan gaya hidup kelas atas, perilaku keuangan juga mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku terhadap keputusan keuangan yang harus diambilnya (Azizah, 2020).

Gaya hidup ialah aktivitas individu dari tempat lingkungannya berinteraksi (Luh et al., 2021) gaya hidup dapat membawa perubahan besar untuk kalangan laki-laki maupun perempuan, perubahan perilaku dan perubahan pola hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif didasarkan oleh rasa kurang puas akan barang-

barang yang sudah dimiliki individu. Oleh karenanya setiap individu selalu ingin membeli barang-barang untuk kebutuhan gaya hidup, agar dapat diakui oleh masyarakat luas sebab individu tersebut mampu membeli barang tersebut.

Gaya hidup masyarakat modern telah berubah dan berkembang selama bertahun-tahun. Dulu, orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, namun saat ini segalanya berbeda. Gaya hidup ini telah merambah semua kalangan, termasuk generasi Milenial. Kita tidak bisa mengabaikan perubahan dan peristiwa yang terjadi saat ini. Namun gaya hidup telah menjadi simbol modernitas, memberi kita kesempatan untuk memilih kebutuhan terpenting agar tidak terjebak oleh perkembangan zaman (Pulungan & Febriaty, 2018).

Apabila hal tersebut terjadi dan tidak dibarengi dengan pengetahuan keuangan, akan menjadikan generasi milenial tidak terampil dalam mengelola keuangannya. Mutya (2021) mengungkapkan gaya hidup generasi milenial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dimana individu bereaksi terhadap informasi atau apapun yang berhubungan dengan trend. Perilaku individu akan lebih baik bila tidak mengikuti trend, dan bersikap hedonis dalam penggunaan dan pengelolaan keuangannya (Widyakto et al., 2022).

Generasi milenial yang terlalu mengikuti gaya hidup secara efektif diperdaya oleh keinginan untuk membelanjakan yang tidak perlu, dapat menyebabkan perilaku yang merusak yang pada akhirnya akan menjaukan mereka dari mencapai dana sehat yang mereka harapkan.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi**

Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perilaku keuangan generasi milenial menunjukkan bahwa mereka cenderung konsumtif dan suka berhutang.
2. Kemudahan teknologi membuat mahasiswa merasa dimudahkan dalam berbelanja barang/jasa dan tingkat konsumsinya meningkat.
3. Adanya perbedaan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di latar belakang, maka tersusun pertanyaan penelitian pada Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial, yakni:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial?

2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada pengaruh literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial untuk mengetahui:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.
2. Pengaruh literasi digital terhadap perilaku keuangan generasi milenial.
3. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.
4. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memberi batasan pada masalah penelitian ini agar pembahasan tidak menyimpang dari inti permasalahan yang ada. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial.

2. Perilaku keuangan generasi milenial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif generasi milenial UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang perilaku keuangan generasi milenial.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.
 - c. Peneliti berharap adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam mengamati perubahan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan mahasiswa untuk menambah wawasan pengetahuan dalam literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, dan gaya hidup generasi milenial.

- b. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis terkait dunia keuangan yang meneliti tentang perilaku keuangan generasi milenial.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penjelasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasannya dapat dibagi atas:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan pokok pikiran penyusun, kelayakan tema untuk dikaji, kesenjangan penelitian dan kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Lalu berisikan tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang berkaitan dengan tema masalah yang akan diteliti oleh penulis. Landasan teori ini umumnya diambil dari berbagai referensi yang ada dan literature saru semua yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas terkait tentang metode dan desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan kuantitatif. selain itu bab ini

berisikan uraian tentang waktu dan tempat penelitian yang dilakukan, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum dari objek penelitian yang berisi tentang perilaku keuangan generasi milenial dan menguraikan mengenai hasil penelitian, data yang digunakan dalam penelitian beserta analisisnya sesuai dengan rumusan masalah yang penulis temukan agar terjawab segala permasalahan yang tertuang dalam penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan mengenai keterbatasan penelitian serta saran-saran dari penulis yang disampaikan pada objek penelitian yaitu perilaku keuangan generasi milenial. Agar kedepannya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Generasi Milenial

Generasi milenial menurut William dan Neil (Zis et al., 2021) Generasi yang sangat bersahabat dengan teknologi yang berbasis digital. Penggunaan Smartphone merupakan ciri khas dari mereka. Majalah TIME (2013), menyatakan generasi milenial merupakan generasi yang cenderung menggunakan internet, dan kecanduan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka dapat mengakses berbagai informasi, aplikasi berbelanja, berfoto-foto lalu mengunggahnya di media sosial setiap minggunya (Nasionalita & Nugroho, 2020).

Pada tahun 1933, editorial koran terkemuka di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti e-mail, SMS, dan pesan instan, serta media sosial seperti facebook dan twitter. Generasi milenial merupakan generasi yang tumbuh pada era internet booming (Fikri et al., 2022). Apalagi di era yang semua serba online ini generasi milenial dapat hanya sekali meng-klik untuk bisa memenuhi semua kebutuhan yang mereka inginkan lewat aplikasi belanja online, instagram, tik-tok shop dan yang lain sebagainya.

Generasi milenial dianggap sebagai generasi yang memiliki tingkat daya beli yang tinggi, dikarenakan gaya hidup mereka yang praktis. Generasi Y berkembang dalam masa perubahan yang lebih kompleks, yang membuat cara

pandang terhadap uang secara berbeda untuk berinvestasi. Perspektif, sifat, sikap, dan perilaku akan sebuah tantangan untuk generasi milenial dalam menghadapi kehidupan yang akan datang (Thomas et al., 2020).

Menurut Mien dan Thao (2015), generasi milenial tumbuh dan berkembang dalam budaya hutang yang disebabkan oleh gaya hidup yang mahal dan fasilitas kredit yang mudah. Pikiran generasi milenial yang cenderung tidak hemat, tidak memiliki kemampuan untuk menabung, menghabiskan waktu jalan-jalan, dan membeli barang-barang mewah, yang kemudian turut membuat kesalahan pada perilaku keuangan (Rahmawati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa generasi milenial tumbuh pada saat internet booming, dari kecanggihan teknologi, akses yang mudah, dan dapat dijangkau kapanpun membuat generasi milenial dapat dengan mudah mengakses keperluan, akibat tidak dibarengi dengan literasi keuangan menjadikan generasi milenial melakukan kesalahan dalam perilaku keuangan.

Karakteristik generasi milenial, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 adalah generasi yang informatif, inovatif, kreatif, serta produktif (Listiyani et al., 2021). Generasi milenial dalam pengelolaan keuangan cenderung untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan gaya hidup mereka. Sedangkan jika dilihat dari pengalokasian keuangan seperti berinvestasi, menabung mempunyai dana yang lebih kecil. Kegiatan dalam mengatur keuangan generasi milenial didasarkan pada penghasilan yang mereka hasilkan sendiri dengan baik.

Adapun terdapat 9 karakteristik generasi milenial dalam (Mustomi & Reptiningsih, 2020) sebagai berikut:

1. Lebih percaya konten yang dibuat oleh pengguna lain atau masyarakat umum dari pada informasi searah.
2. Lebih suka posel daripada TV.
3. Harus memiliki media sosial.
4. Cenderung memiliki kecenderungan tidak loyal namun efektif dalam pekerjaan.
5. Cenderung melakukan transaksi tanpa uang tunai.
6. Lebih memahami teknologi dibandingkan orang tua mereka.
7. Memanfaatkan teknologi dan informasi.
8. Kurang suka membaca secara konvensional.
9. Cenderung lebih malas dan konsumtif.

2.1.2 Perilaku keuangan

Suyanto (2017) berpendapat bahwa perilaku keuangan merupakan kebiasaan dan tingkah laku seorang dalam mengatur keuangan pribadinya (Yasa et al., 2020). Perilaku keuangan berhubungan dengan cara mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang mereka miliki. Apabila generasi milenial dapat mengelola keuangan dengan bijak dapat diartikan mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya. Kalekye dan Memba (2015), menyatakan perilaku keuangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan uang, seperti membuat program anggaran yang tepat dan

mengontrolnya, pembayaran tagihan yang cepat dan menabung secara teratur (Jonathan & Setyawan, 2022).

Penelitian yang dilakukan Safura Azizah (2020), perilaku keuangan berhubungan dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya. Mereka yang bertanggung jawab akan pengelolaan keuangannya cenderung akan lebih hemat dalam mengelola keuangan yang dimilikinya (Azizah, 2020). Individu yang bertanggung jawab pasti akan mengalokasikan keuangannya ke hal-hal yang baik seperti menabung, membuat anggaran pengeluaran, dan berinvestasi. Menurut Ricciardi (2015) perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu yang terdapat interaksi dari beberapa disiplin ilmu yang saling terikat.

Mengelola keuangan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan karena perilaku konsumsi individu cenderung membeli kebutuhan yang tidak bermakna. Perilaku konsumsi ini mendorong masyarakat untuk mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan skala prioritas (Sumiarni, 2019). Menurut Rahmayanti (2019) perilaku keuangan berkaitan dengan kewajiban seseorang berdasarkan metode pengelolaan keuangan (Feby et al., 2021). Seseorang yang berpendapatan tinggi akan mempunyai potensi perencanaan keuangan serta mengatur keuangannya dengan baik.

Perilaku keuangan dapat menjadi gambaran seseorang dalam menghadapi pengambilan keputusan. Perilaku keuangan juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang berbasis ilmu psikologi, yang berupaya untuk memahami bagaimana emosi dan memori kognitif memengaruhi keuangan (Analycia,

2021). Pada era globalisasi ini diharapkan individu dapat menjadi konsumen yang andal dalam membelanjakan uangnya atau mengelola keuangannya.

Indikator perilaku keuangan dibagi menjadi empat elemen menurut Sufyati dan Lestari (2022) yaitu:

- a. Membuat anggaran belanja.
- b. Mencatat pengeluaran belanja, berhubungan bagaimana cara seseorang dalam mengelola keuangan
- c. Menyediakan dana darurat, tabungan dan investasi.
- d. Menabung secara rutin, berkaitan dengan bagaimana individu dalam mengelola keuangannya.

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan oleh beberapa penelitian secara berbeda. Menurut Hilgert dkk (2003) literasi keuangan berhubungan dengan seperangkat perilaku yang berhubungan dengan menabung, kekayaan, manajemen kredit, dan investasi (Klapper et al., 2013). Menurut Mitchell (2011) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan perhitungan konsep keuangan fundamental (K. Goyal & Kumar, 2020). Literasi keuangan memainkan peran penting bagi individu yang mengonsumsi produk keuangan dan ekonomi nasional serta global, terutama di era digital. Literasi keuangan mempengaruhi semua urusan keuangan termasuk meminjam, menabung, investasi, serta pengelolaan keuangan. Di literatur, literasi keuangan yang baik dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan individu, perencanaan

pekerjaan, investasi berkelanjutan, dan lebih banyak tabungan untuk masa tua (Van Nguyen et al., 2022).

Menurut Remund (2010), literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan keuangan dan bagaimana mereka dapat mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang yang bijaksana, dengan tetap mempertimbangkan perubahan dalam kondisi ekonomi secara keseluruhan (Fernandes et al., 2014). Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan seluruh sumber daya keuangannya (Liu & Zhang, 2021).

Dalam laporan Dewan Penasihat Presiden tentang Literasi Keuangan, mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan mencapai kesejahteraan finansial seumur hidup. Definisi konseptual lainnya terus digunakan, namun tidak jelas seberapa luas definisi PACFL diterima. Salah satu pengamatan mencolok yang dibuat dari literatur adalah bahwa literasi keuangan telah didefinisikan secara bervariasi sebagai (a) jenis pengetahuan tertentu, (b) kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut, (c) pengetahuan yang didapatkan, (d) bijak dalam perilaku keuangan, (e) pengalaman finansial (Akande et al., 2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan

perilaku individu. Mencapai kesejahteraan melalui kecerdasan finansial dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian Lusardi (2019), secara keseluruhan literasi keuangan mempengaruhi segala keputusan *financial* dan ini berakibat bagi individu. *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan finansial individu. Melek financial berarti seseorang memiliki keterampilan financial untuk mempersiapkan perencanaan dan tabungan di masa tua (Van Nguyen et al., 2022).

Berdasarkan berbagai definisi literasi keuangan yang telah dijelaskan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dilihat berdasarkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dalam bertanggung jawab mengelola keuangannya dengan baik dan bijak. Serta mengetahui keuntungan menabung dan berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang.

Untuk memastikan tingkat pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (2014) membagi empat pilar bagian:

1. *Well literate*, pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab terkait produk dan jasa keuangan, serta kemampuan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, pengetahuan dan kepercayaan terhadap jasa keuangan serta produk dan jasa layanan keuangan, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait dengan produk dan jasa tersebut.
3. *Less literate*, kurangnya pendidikan dan pengetahuan hanya mengetahui lembaga penyedia produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga penyedia jasa keuangan dan produk jasa keuangan, serta kurangnya kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan empat pilar tersebut individu diharapkan mewujudkan terkhususnya generasi milenial memiliki tingkat literasi keuangan sehingga dapat memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

2.1.4 Literasi Digital

Martin (2006) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk berhasil dalam menghadapi infrastruktur dan media sosial yang memungkinkan di dunia abad kedua puluh satu ini (Gautam et al., 2022). Literasi digital sangat penting di abad ini sebab semua layanan dan informasi keuangan tersedia dalam bentuk digital untuk semua perekonomian secara global. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam format berbeda dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer dan khususnya melalui media internet (Dafiq et al., 2022).

Menurut Hargittai (2005) literasi digital diartikan sebagai ketampilan untuk mengakses serta menemukan penjelasan online secara efektif. Literasi digital juga penting untuk menemukan informasi online secara efisien. Teknologi digital, menurut bukti dari negara-negara berkembang memberikan akses informasi berharga tentang pasar, pekerjaan, kesehatan, pendidikan, dan layanan keuangan. Dengan memfasilitasi penggunaan teknologi digital dapat berkontribusi signifikan terhadap peluang ekonomi, yang pada gilirannya mendorong pembangunan manusia dan mengurangi kemiskinan (Ali et al., 2023).

Literasi digital digambarkan sebagai keterampilan dan pengetahuan untuk menerapkan teknologi digital saat ini dengan mengadopsi pola pikir yang tepat untuk pembelajaran digital. Literasi digital mencakup perpektif pembelajaran kognitif, teknis, dan sosio-emosional secara offline maupun online. Menurut Wardana (2023) keterampilan literasi digital mencakup pengetahuan, ketarampilan, dan sikap untuk menggunakan teknologi dan perangkat pintar seperti smartphone, laptop, dll (Wardana et al., 2023).

Literasi digital juga dideskripsikan sebagai kemampuan untuk memakai teknologi secara baik dan cepat untuk manajemen waktu, keterampilan digital, kesadaran etis, dan pembelajaran, semua dapat dikaitkan dengan literasi digital. Di era revolusi industri kelima ini seseorang harus mahir dalam literasi digital dan lebih baik dalam semua kemajuan teknis. Literasi teknis dan keterampilan digital keduanya berpusat pada penggunaan teknologi, tetapi literasi digital lebih dari sekedar pengetahuan praktis (Wardana et al., 2023).

Menurut T. Gok dan Sylay (2010) literasi digital berkaitan dengan keinginan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi, seperti komunikasi agar dapat mendapatkan akses informasi. Hal tersebut juga tertuju pada bagaimana seseorang mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, yang mengarah pada pembentukan pengetahuan (Su, 2023). Menurut Yazon (2019) ada tiga komponen yang membentuk literasi digital yaitu kapasitas untuk menemukan, menilai, dan memanfaatkan informasi yang diperlukan secara efisien.

Paul Glister (1997) memperkenalkan dalam bukunya literasi digital sebagai kemampuan untuk mengkoneksi internet, menemukan, mengelola informasi digital, berinteraksi dengan orang lain, dan terlibat dengan *online information* dan *communication networks*. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memanfaatkan dan mengevaluasi secara akurat sumber daya digital, alat dan sarana, dan memanfaatkannya untuk proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup (Falloon, 2020).

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mencari, menggunakan, membuat, dan menggunakan konten atau informasi, dengan elemen kognitif, etika, sosial, emosional, dan teknis atau teknologi (Afriyanti et al, 2022). Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat informasi dapat diakses dengan mudah oleh generasi milenial.

Glister dan Watson (1999) mengartikan literasi digital sebagai pemahaman individu dalam mengoperasikan komputer untuk dapat mengakses informasi

diruang lingkup digital (Dinata, 2021), Ada delapan komponen literasi digital yaitu:

1. Keahlian fungsional, serangkaian yang berhubungan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi.
2. Kreatifitas, berkaitan dengan cara berfikir dan kreatif menggunakan teknologi
3. Kolaborasi, komponen yang memuat pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan
4. Komunikasi, kemampuan seseorang dalam mendengar, memahami, dan menyampaikan ide.
5. Kemampuan memilah informasi.
6. Berfikiran kritis dan mengevaluasi.
7. Pemahaman budaya dan sosial.
8. Keamanan informasi.

Literasi digital sangat penting untuk generasi milenial dalam menghadapi era informasi. Kesimpulannya bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dengan bijak, memahami dan memanfaatkannya dengan tepat.

2.1.5 Inklusi Keuangan

Dermiguc (2015) mendefinisikan *financial inclusion* sebagai perilaku ekonomi yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seta dapat menggunakan layanan tersebut secara efektif (Ahamed & Mallick, 2017).

Inklusi keuangan dapat memudahkan individu dalam berinvestasi dan menggunakan jasa layanan keuangan. Menurut Neaime dan Gaysset (2018) inklusi keuangan berarti kemudahan individu dalam mengakses berbagai produk serta layanan keuangan, seperti asuransi, pembayaran, tabungan, kredit, untuk memenuhi kebutuhan dengan cara terjangkau, nyaman, bertanggung jawab, serta berkelanjutan (Neaime & Gaysset, 2018).

Menurut Claessens (2006), inklusi keuangan adalah ketersediaan layanan keuangan untuk masyarakat dan komunitas dengan kualitas dan biaya yang wajar. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa akses jasa keuangan memiliki keuntungan seperti kredit, tabungan serta komisi bank (G. Goyal et al., 2019). Sebaliknya, Rangarajan (2008) mendefinisikan inklusi keuangan untuk memastikan kelompok-kelompok rentan, seperti kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok masyarakat yang rentan, memiliki akses yang cepat ke layanan jasa keuangan. Definisi ini mengisyaratkan bahwa kelompok masyarakat yang rentan menjadi sasaran utama inklusi keuangan untuk mengurangi ketimpangan (G. Goyal et al., 2019).

Burgess & Pande (2005) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sarana penting untuk mendorong pertumbuhan inklusif dan mengurangi kemiskinan. Sejumlah peneliti telah menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat membantu meningkatkan tabungan, meningkatkan lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan di tingkat mikro. Inklusi keuangan meningkatkan stabilitas keuangan dan memiliki efek menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi makro (Morgan & Quang, 2020).

Allen (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kepemilikan penggunaan rekening untuk menabung, tarik tunai, dan juga transfer (Lestari et al, 2022). Kemudahan ini dapat membuat serta menyimpan dana untuk masa depan, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan beban atau memudahkan individu dalam menyimpan dananya melalui kemudahan layanan jasa keuangan seperti mesin ATM, transfer, tabungan, asuransi, dll.

Aspek yang mempengaruhi inklusi keuangan menurut (Lestari, 2019) adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi

Di negara dengan GDP per kapita rendah, ketimpangan pendapatan yang tinggi, tingkat melek huruf yang rendah, dan tingkat urbanisasi yang rendah menunjukkan rendahnya jaminan dalam mengakses sektor keuangan.

2. Literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi akses jasa keuangan, akan tetapi juga disebabkan oleh usia, status perkawinan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jarak dari bank adalah faktor pendukungnya.

3. Perkembangan teknologi

Perkembangan smartphone membantu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memasukkan sektor jasa keuangan, yang dapat diukur dengan jumlah pinjaman dan tabungan per kapita.

2.1.6 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan perilaku yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain. Menurut Omidvar (2018) gaya hidup merupakan konsep yang sering digunakan untuk memperlihatkan pilihan yang dibuat individu terkait dengan pola konsumsi mereka. Pola konsumsi yang cenderung konsumtif, tidak dilihat berdasarkan pertimbangan yang mereka ambil dalam membeli barang-barang mahal (Omidvar et al., 2018).

Sumarwan (2017) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang lebih merepresentasikan perilaku mereka, termasuk bagaimana mereka hidup, bagaimana mereka menghabiskan waktu, dan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Gaya hidup mengacu pada seseorang hidup dunia yang ditunjukkan oleh hobi, minat, dan pandangan politiknya. Gaya hidup juga mengacu pada bagaimana orang atau individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya (Luh et al., 2021).

Menurut Setiadi (2013) gaya hidup adalah cara seseorang menghabiskan waktu luang mereka, hal-hal paling penting dalam hidup, serta cara mereka melihat diri sendiri dan lingkungannya. Shinta (2011) berpendapat perubahan gaya hidup mempengaruhi preferensi pribadi pria dan wanita serta kebiasaan dan perilaku pembelian. Gaya hidup seseorang dapat didefinisikan oleh aktivitas, minat, dan pendapat mereka sehubungan dengan bagaimana mereka menggunakan uang, menghabiskan waktuluang, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka (Luh et al., 2021)

Suyanto (2013) mendefinisikan sebagai aktivitas di mana seseorang berusaha untuk tampil berbeda dari orang lain (Krisdayanti, 2020). Gaya hidup individu menunjukkan bagaimana seseorang tersebut bertanggung jawab atas dana yang dimilikinya. Gaya hidup juga sebuah cara seseorang menjalani kehidupan mereka, dimana mereka melakukan aktivitas, sosial, dan ekonomi berdasarkan rutinitas sehari-hari.

Gaya hidup juga merupakan sebuah motivasi, kebutuhan, inspirasi, dan keinginan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keluarga, budaya, dan kelas sosial. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup mencerminkan bagaimana setiap orang membelanjakan pendapatannya dan bagaimana setiap individu mengelola keuangannya.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan digunakan sebagai landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya akan dijabarkan secara singkat dibawah ini, diantaranya:

1. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. Oleh Nurul Safura Azizah (2019). Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu *Theory Planed Behavior*, dengan variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), perilaku keuangan (Y). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi keuangan dan kepercayaan maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Teknologi Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Oleh Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, Siti Hidayati (2021). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel jenuh dan menggunakan teknik *non-probability sampling*, analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software SmartPLS 3.0* dan *microsoft excel*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan peserta UMKM di kecamatan sekupang.
3. Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Oleh Azza Fiika Zahra Haqiqi dan Tri Kartika Pertiwi (2022). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *structural equation modeling* serta PLS yang digunakan untuk alat analisis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial technology* (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan, sikap keuangan (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022).
4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. Oleh Lisna Devi, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati (2021). Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Devi et al., 2021).

5. *The Effect of Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation*. Oleh Sufiyati HS, Alvi Lestari (2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumber data primer menggunakan teknik kuesioner, analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), gaya hidup (X3), perilaku keuangan (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan inklusi keuangan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Jakarta selatan.
6. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Oleh Delyana Rahmawany, Murviana Koto, dan Lena Syahfitri (2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat *explanatory research*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Pulungan et al., 2018)
7. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Oleh Ikhtyar Pratama,

Jumawan Jasman, dan Saharuddin (2022). Dalam penelitian ini menggunakan metode multiple regression analysis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan, gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Pratama et al., 2022).

8. Dampak Literasi Digital dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19. Oleh Henny Sulistianingsih, Maivalinda, dan Riski Rachmat (2021). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, metode analisis menggunakan analisis alternatif SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan. Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap faktor demografi dan faktor demografi tidak signifikan memediasi literasi digital terhadap perilaku keuangan (Sulistianingsih et al., 2021).
9. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kedai/Warung Makan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. Oleh Puput Andriyani dan Ari Sulistyowati (2021). Metode dalam pengolahan data menggunakan PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM dengan t statistik lebih besar dari t tabel dan nilai inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan t statistik lebih besar dari t tabel. Serta nilai signifikan

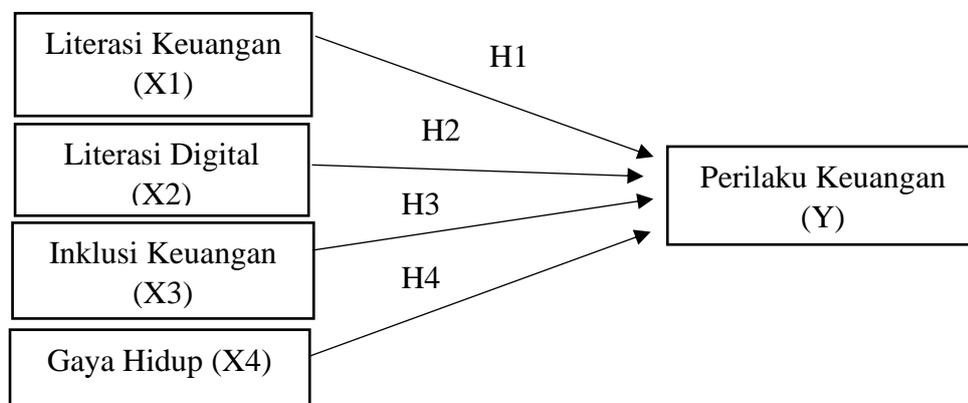
tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan dengan t statistik lebih besar dari t tabel (Andriyani & Sulistyowati, 2021).

10. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan. Oleh Mohammad Hadi (2023). Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), pembelajaran di perguruan tinggi (X2), pengalaman kerja (X3), perilaku keuangan (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, serta pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian berupa Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial. Maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Murugiah et al, 2023.

Skema kerangka teoristik di atas menjabarkan variabel bebas dalam hal ini adalah Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), Inklusi Keuangan (X3), Gaya Hidup (X4), yang dapat berpengaruh pada variabel dependen adalah Perilaku Keuangan (Y).

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis dijelaskan sebagai jawaban sementara terhadap suatu pernyataan tentang suatu masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Pemahaman tentang Literasi Keuangan tentang tabungan, asuransi, utang, investasi, dan konsep keuangan lainnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam perilaku keuangan. Individu akan menjadi semakin berpengetahuan dalam perilaku keuangannya seiring dengan bertambahnya pengetahuan tentang komponen-komponen keuangan.

Penelitian oleh Ikhtyar Pratama (2022), menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan yang diperoleh akan memberikan dampak keputusan bagi individu saat menggunakan dana yang dimilikinya. Penelitian lain oleh Haqiqi dan Pertiwi (2022), juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sufyati dan Lestari (2022), menunjukkan pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Jakarta Selatan. Penelitian sejenis oleh Azizah (2020), menunjukkan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Kemampuan seseorang dalam pemahaman menggunakan teknologi dengan tepat dan kemampuannya dalam menggunakan teknologi secara efektif. Juga tentang pembelajaran perilaku keuangan yang dapat diakses melalui literasi digital untuk menenukan, menilai dan menyerap informasi.

Penelitian oleh Ardhia Agustina Putri (2023), menyebutkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian lainnya oleh Henny Sulistianingsih (2021), menyebutkan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari uraian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Pengurangan kesenjangan ekonomi bergantung pada inklusi keuangan, setiap masyarakat harus memiliki akses ke layanan keuangan yang baik, murah, aman, lancar, dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian oleh Sufyati dan Lestari (2022), menyebutkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian lain yang oleh Andriyani dan Sulistyowati (2021), juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Dari uraian penelitian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Gaya hidup mengacu pada rutinitas sehari-hari seseorang, termasuk hobi, aktivitas, dan opini mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan milenial sangat dipengaruhi oleh gaya hidup mereka dan memiliki dampak cukup besar. Saat ini, gaya hidup milenial memiliki kecenderungan yang sangat mecolok terhadap uang, yang pada akhirnya membuat mereka sering kali tidak mampu atau terbebani untuk mengelola keuangan mereka sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delyana Rahmawati, Murviana Kato, dan Lena Syahfitri menyebutkan bahwa Gaya Hidup Hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lainnya Ikhtyar Pratama (2022), juga menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dari uraian tersebut maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H4: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang merupakan salah satu jenis metode penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka melalui pertanyaan yang disusun secara terstruktur, terencana, sistematis dengan metode yang jelas sejak proses awal hingga pembuatan desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Pertanyaan yang sudah terstruktur diperlukan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, instrumen khusus diperlukan ketika mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data dalam proyek penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebagai hipotesis (Sekaran & Bougie, 2016).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan skema instrumen yang memiliki validitas tinggi, atau seberapa baik instrumen dapat secara akurat menggambarkan penelitian, atau seberapa konsisten kinerja instrumen dari pengamatan satu ke pengamatan berikutnya (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2023 hingga selesai.

3.2.2 Wilayah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berada di daerah Pucangan, Kartasura dengan alamat Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiono (2018) adalah wilayah yang digeneralisasikan suatu kelompok, terdiri dari objek-objek dan entitas yang mempunyai ciri-ciri dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diidentifikasi dan kemudian ditarik kesimpulan (Nurrahmah, 2021).

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Peneliti mengambil sampel mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020 yang berada di Kartasura karena peneliti ingin mengetahui tingkat Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan terkhususnya mahasiswa FEBI.

Tabel 3. 1

Populasi FEBI angkatan 2020

Fakultas	Program Studi	Angkatan 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Perbankan Syariah	341

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Manajemen Bisnis Syariah	374
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Akuntansi Syariah	353
Jumlah		1.068

Sumber: Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti telah memahami informasi yang peneliti perlukan dan mahasiswa memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Calon responden harus memenuhi kriteria tertentu untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif FEBI
2. Mahasiswa/i angkatan 2020
3. Pernah atau sedang mengikuti mata kuliah *fintech*

Serta untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Ferdinand (2014), yaitu:

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times (5 \text{ sampai } 10)$$

keterangan:

$$n = \text{Jumlah sampel}$$

Pada penelitian ini terdapat 18 indikator dan dipilih angka 10 sebagai angka pengalinya, oleh karena itu sampel penelitian yang berjumlah:

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times (5 \text{ sampai } 10)$$

$$n = 18 \times 10$$

n= 180

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah 180 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Apabila sudah menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya yaitu menentukan metode dalam melakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), menjelaskan bahwa jenis data jika dilihat berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung kemudian diolah dan dianalisis untuk mencari solusi permasalahan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan data primer mengenai Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, artikel, *website*, portal berita, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer menggunakan teknik kuesioner. Dalam proses pengumpulan data urutan yang digunakan akan saling terkait satu dengan yang lainnya. Teknik kuesioner merupakan teknik yang menggunakan pertanyaan secara tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan sudah terdapat alternatif jawaban di dalam kuesioner tersebut (Sekaran & Bougie, 2016)

Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikirannya, untuk jenis kuesioner terbuka yaitu, nama, semester, program studi. Sedangkan untuk kuesioner bersifat tertutup, berarti peneliti telah menyediakan pilihan jawaban dan responden memilih sesuai dengan kondisi yang dialami. Setiap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian akan diberikan pilihan jawaban dalam skala likert yaitu 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Karliger (2006), ada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent sering disebut variabel bebas, stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas.

Variabel terikat tidak dimanipulasi, tetapi peneliti mengamati adanya perubahan hasil yang seharusnya berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang ingin kita jelaskan. Dalam eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi (dimainkan) oleh pelaku eksperimen (Lo et al., 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sumardi Suryabrata yaitu suatu yang didasarkan pada sifat yang didefinisikan dari hal yang dapat diamati (pengamatan). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel-variabel tersebut yaitu:

Tabel 3. 2

Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan seperangkat perilaku yang	a. Pengetahuan umum tentang

	<p>berhubungan dengan menabung, kekayaan, manajemen kredit, dan investas. Literasi keuangan yang baik dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan individu, perencanaan pekerjaan, investasi berkelanjutan dan lebih banyak tabungan untuk masa tua.</p>	<p>keuangan dan skala prioritas.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Mengetahui pentingnya investasi. c. Memiliki perencanaan keuangan. (Sufyati & Lestari, 2022)
Literasi digital (X2)	<p>Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari, menggunakan, membuat konten atau informasi dengan keterampilan kognitif, etika, sosial emosional serta aspek teknis atau teknologi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Pencarian internet, kemampuan untuk mencari informasi dan menjalankan internet dengan menggunakan mesin pencarian serta melakukan aktivitas di dalamnya. b. Navigasi hypertextual, seseorang harus memahami navigasi dalam web browser, yang jelas berbeda dengan teks buku. c. Evaluasi konten, kemampuan menganalisis informasi dasar diinternet meliputi kesadaran untuk menelusiri lebih jauh sumber dan pembuat informasi. d. Penyusunan pengetahuan, kemampuan untuk membuat

		<p>pemberitahuan berita terbaru yang didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita. (Susetyo & Firmansyah, 2023)</p>
Inklusi keuangan (X3)	<p>Inklusi keuangan merupakan ketersediaan layanan keuangan untuk masyarakat dan komunitas dengan kualitas dan biaya yang wajar. Inklusi keuangan dapat membantu meningkatkan tabungan, meningkatkan lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Lembaga keuangan berlokasi strategis. b. Layanan keuangan yang mudah untuk diakses c. Mampu mengelola keuangan dan memenuhi kebutuhan dengan menggunakan fasilitas lembaga keuangan d. Mempunyai rekening pribadi. (Sufyati & Lestari, 2022)
Gaya Hidup (X4)	<p>Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang lebih merepresentasikan perilaku mereka, termasuk bagaimana mereka hidup, bagaimana mereka menghabiskan waktu, dan bagaimana mereka mengelola keuangannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas, mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa saja yang dibeli atau digunakan. b. Minat, menentukan minat, hasrat, kegemaran, dan prioritas apa yang ada dalam

		kehidupan konsumen. c. Opini, perspektif dan perasaan konsumen dalam menangani masalah global. (Sufyati & Lestari, 2022)
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan adalah perilaku yang berkaitan dengan bagaimana sumber daya keuangan digunakan. Jika generasi milenial tahu cara mengelola keuangannya dengan baik, maka bisa dikatakan mereka bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.	a. Membuat anggaran untuk biaya dan pengeluaran. b. Mencatat pengeluaran dan pembelian. c. Menyisihkan dana untuk pengeluaran tak terduga d. Menabung secara rutin dan berkala (Sufyati & Lestari, 2022).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Tugas analisis meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel untuk seluruh responden, menyajikan data setiap variabel secara akurat, melakukan perhitungan untuk melengkapi rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada sebagian responden, pengambilan sampel dan skala pengukuran menggunakan Likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak yaitu *ststistical pacage for the social science* (SPSS).

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa instrumen, teknik, dan proses yang digunakan untuk mengukur penelitian konsisten dengan desain penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan untuk membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= n-2 dengan signifikansi 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas disertakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada suatu gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang samapula. Uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan Alfa Cronbach, jika hasil perhitungan diperoleh nilai alfa cronbach lebih besar > dari 0,70 berarti instrumen yang digunakan adalah reliabel (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel dependen, variabel independen, dan model regresi dalam penelitian memiliki kontribusi normal atau tidak. Karena data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal menghasilkan model regresi yang sangat baik.

Pengujian data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo, apabila signifikansi K-S Sig $> 0,05$ maka dikatakan data tersebut terdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu sama lainnya. Jika kesimpulan dalam pengujian ternyata didapatkan bahwa variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Karena koefisien regresi variabel tersebut tidak bisa ditentukan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas bisa dilihat pada nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* tujuannya untuk meregresi nilai absolut dari residual pada variabel bebas. Jika signifikansi $> 0,05$ tidak terdapat heteroskedastisitas, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah dapat menuju arah positif atau negative dan dapat juga mengetahui nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2018).

Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Keterangan:

Y = Perilaku keuangan generasi milenial

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

b_3 = koefisien regresi X3

b_4 = koefisien regresi X4

X1 = literasi keuangan

X2 = literasi digital

X3 = inklusi keuangan

X4 = gaya hidup

E = nilai residu

3.8.4 Uji Ketetapan Model

a. Uji F

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2018) ketentuan pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau dengan kata lain, untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen mencakup semua informasi-informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketetapan model (Ghozali, 2018),

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Menurut Ghozali (2013) kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 menyatakan berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 menyatakan berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RMS Surakarta. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RMS Surakarta.

Sebanyak 180 mahasiswa aktif Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RMS Surakarta masuk dalam sampel penelitian ini. Kuesioner yang diberikan kepada responden semuanya telah didistribusikan dan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini.

4.1.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didirikan setelah Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2001. Dalam proyek pengembangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Surakarta, Kementerian Agama menetapkan IAIN Surakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pada tanggal 26 September 2012. Terhitung sejak tanggal 12 Mei 2021, hingga saat ini dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tiga program studi yaitu, Perbankan Syariah, Manajemen Syariah dan Akuntansi Syariah yang ketiganya

telah mendapatkan akreditasi A. Fakultas Ekonomi dan Bisnis setiap tahunnya menerima sekitar 1.200 mahasiswa. Selain itu fakultas ini juga menawarkan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh para mahasiswa.

Selain itu, FEBI juga lebih banyak mata kuliah yang menggabungkan banyak praktikum bank syariah, pemasaran digital, kewirausahaan dan desain digital kreatif. Dan juga sistem teknologinya saat ini sudah menggunakan Febi One Touch yang dirancang untuk memudahkan mahasiswa FEBI untuk mengakses laman digital.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga terdapat fasilitas untuk mengembangkan minat mahasiswa berwirausaha seperti adanya jujukan café, febi one mart. FEBI juga bekerja sama dengan Bank Syariah Indonesia, Cimb Niaga Syariah, dan BMT MAZAYA (UIN RMS Surakarta, 2024)

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden yang menjadi sampel salam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif FEBI angkatan 2020 dikelompokkan berdasarkan beberapa karakteristik, antara lain jenis kelamin, usia, dan program studi.

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1

Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
Laki-laki	68	37.8
Perempuan	112	62.2
Jumlah	180	100

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 68 orang dengan persentase 37,8% dan responden perempuan sebanyak 112 orang dengan persentase 62,2%. Dalam penelitian ini responden perempuan lebih mendominasi.

2. Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 4. 2

Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frequency	Persentase
20 tahun	8	4.4
21 tahun	149	82.8
22 tahun	23	12.8
Jumlah	180	100

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini 21 tahun yaitu sebanyak 149 responden dengan persentase 82,2%.

3. Karakteristik berdasarkan program studi

Tabel 4. 3

Karakteristik responden berdasarkan program studi

Program Studi	Frequency	Persentase
PBS	116	64.4
MBS	64	35.6
Total	180	100

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mahasiswa perbankan syariah sebanyak 116 responden dengan persentase 64,4%. Dalam penelitian ini responden PBS lebih mendominasi.

4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk memberikan ringkasan data atau memberikan gambaran dalam variabel-variabel yang diperlihatkan dalam nilai rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi. Hasil penelitian analisis deskriptif statistik dapat dilihat ditabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	180	12	20	16.74	1.823
Literasi Digital	180	11	20	16.64	1.981
Inklusi Keuangan	180	11	20	17.01	1.948
Gaya hidup	180	5	20	15.11	2.961
Perilaku Keuangan	180	9	20	15.83	2.155
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik, dapat diketahui bahwa:

1. Menyatakan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 180, dari 180 data sampel perilaku keuangan (Y). Nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 15,83, serta nilai standar deviasi sebesar 2,155. Yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar.
2. Literasi keuangan (X1), berdasarkan 180 sampel menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12, skor maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 16,74, dan nilai standar deviasi sebesar 1,823. Artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar.
3. Literasi digital (X2), berdasarkan 180 sampel menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 11, skor maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 16,46, serta nilai standar deviasi sebesar 1,981. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar.
4. Inklusi keuangan (X3), berdasarkan 180 sampel menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 11, skor maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 17,01, dan nilai standar deviasi sebesar 1,948. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar.
5. Gaya hidup (X4), berdasarkan 180 sampel menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 5, skor maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 15,11, dan skor standar deviasi sebesar 2,961. Artinya nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Intrument

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tepat tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} ($df = n-2$) dengan signifikansi 0,05. Maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1463, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan pertanyaan atau instrument tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.853	0.1463	Valid
	LK2	0.710	0.1463	Valid
	LK3	0.641	0.1463	Valid
	LK4	0.826	0.1463	Valid
Literasi digital(X2)	LD1	0.748	0.1463	Valid
	LD2	0.827	0.1463	Valid
	LD3	0.715	0.1463	Valid
	LD4	0.777	0.1463	Valid
Inklusi keuangan (X3)	IK1	0.776	0.1463	Valid
	IK2	0.773	0.1463	Valid
	IK3	0.816	0.1463	Valid
	IK4	0.755	0.1463	Valid
Gaya hidup (X4)	GH1	0.861	0.1463	Valid
	GH2	0.852	0.1463	Valid
	GH3	0.702	0.1463	Valid
	GH4	0.763	0.1463	Valid
Perilaku keuangan (Y)	PK1	0.826	0.1463	Valid
	PK2	0.830	0.1463	Valid
	PK3	0.807	0.1463	Valid
	PK4	0.492	0.1463	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa setiap indikator pertanyaan dari variabel X1, X2, X3, X4 dan Y dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung setiap indikator pertanyaan lebih besar dari r tabel 0.146 (r hitung $>$ r tabel) diperoleh dari nilai r tabel dengan $N=180$

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui konsisten tidaknya instrument yang digunakan dalam penelitian. Apabila *cronbach alpha* $>$ 0,70 maka kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten, namun jika *cronbach alpha* $<$ 0,70 maka kuesioner dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6

Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,756	4	Reliabel
Literasi Digital (X2)	0,757	4	Reliabel
Inklusi Keuangan (X3)	0,783	4	Reliabel
Gaya Hidup (X4)	0,808	4	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,731	4	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup serta perilaku keuangan dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan variabel literasi keuangan $0,756 >$ $0,70$,

variabel literasi digital sebesar $0,757 > 0,70$, variabel inklusi keuangan sebesar $0,783 > 0,70$, variabel gaya hidup sebesar $0,808 > 0,70$, dan variabel perilaku keuangan sebesar $0,731 > 0,70$. Hal ini menunjukkan setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian akan memperoleh data yang konsisten.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen, variabel independen, dan model regresi dalam penelitian memiliki kontribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo. Jika signifikan K-S Monte Carlo Sig $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61881419
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.051
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Sig.		.090 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.097

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai K-S Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.090 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki kolerasi satu sama lainnya. Uji multikolinearitas dikatakan baik jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berikut hasil uji multikolinearitas padapenelitian ini:

Tabel 4. 8

Uji Multikolinearitas

	B	Std. Error	Betta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.725	1.414		1.220	.224		
Literasi keuangan	.126	.078	.107	1.610	.109	.723	1.367
Literasi digital	.257	.070	.237	3.668	.000	.774	1.291
Inklusi keuangan	.166	.074	.150	2.237	.027	.721	1.387
Gaya hidup	.327	.043	.449	7.678	.000	.943	1.060

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa pada variabel literasi keuangan (X1) tolerance $0,732 > 0,1$ dan nilai VIF $1,367 < 10$ oleh sebab itu tidak terjadi multikolinearitas. Untuk variabel literasi digital (X2) nilai tolerance $0,774 > 0,1$ dan nilai VIF $1,291 < 10$ oleh sebab itu tidak terjadi multikolinearitas. Variabel inklusi keuangan (X3) nilai tolerance $0,721 > 0,1$ dan nilai VIF $1,387 < 10$ oleh sebab itu tidak terjadi multikolinearitas. Variabel gaya hidup (X4) nilai tolerance $0,943 > 0,1$ dan nilai VIF $1,060 < 10$ oleh karena itu tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila tidak terdapat heteroskedastisitas maka nilai signifikansi $> 0,05$, namun jika terdapat heteroskedastisitas maka nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		B	Std. Error	Beta			Zero- order	Partia l	Part	Tolera nce	VIF
1	(Const ant)	1.214	.921		1.318	.189					
	Literasi digital	-.016	.046	-.030	-.358	.721	-.017	-.027	-.027	.774	1.291
	Inklusi keuang an	.050	.048	.092	1.042	.299	.061	.079	.078	.721	1.387
	Gaya hidup	-.044	.028	-.123	-1.594	.113	-.111	-.120	-.119	.943	1.060
	Literasi keuang an	.005	.051	.009	.098	.922	.023	.007	.007	.732	1.367

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan (X1) mempunyai Sig, sebesar 0,922, variabel literasi digital (X2) mempunyai nilai Sig sebesar 0,721, variabel inklusi keuangan (X3) mempunyai nilai Sig sebesar 0,299, variabel gaya hidup (X4) mempunyai nilai Sig sebesar 0,133. Dari semua variabel independen mempunyai Sig > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Apakah memberikan

arah positif atau negative serta mengetahui nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4. 10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	1.725	1.414		1.220	.224
	Literasi keuangan	.126	.078	.107	1.610	.109
	Literasi digital	.257	.070	.237	3.668	.000
	Inklusi keuangan	.166	.074	.150	2.237	.027
	Gaya hidup	.327	.043	.449	7.678	.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1,725 + 0,126 X_1 + 0,257 X_2 + 0,166 X_3 + 0,327 X_4 + e$$

Intrepretasi dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan menjadi:

1. Nilai konstanta mempunyai nilai positif sebesar 1,725, artinya apabila variabel literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup bernilai 0 maka variabel perilaku keuangan (Y) pada mahasiswa FEBI UIN RMS Surakarta sebesar 1,725

2. Nilai koefisien literasi keuangan (b_1) sebesar 0,126 bernilai positif. Artinya apabila literasi keuangan dinaikkan 1 satuan nilainya, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pada perilaku keuangan sebesar 0,126.
3. Nilai koefisien literasi digital (b_2) sebesar 0,257 bernilai positif. Artinya apabila literasi digital dinaikkan 1 satuan nilainya, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pada perilaku keuangan sebesar 0,257
4. Nilai koefisien inklusi keuangan (b_3) sebesar 0,166 bernilai positif. Artinya apabila inklusi keuangan dinaikkan 1 satuan nilainya, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pada perilaku keuangan sebesar 0,166.
5. Nilai koefisien gaya hidup (b_4) sebesar 0,327 bernilai positif. Artinya apabila gaya hidup dinaikkan 1 satuan nilainya, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,327.

4.3.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.581	4	90.645	33.817	.000 ^b
	Residual	469.080	175	2.680		
	Total	831.661	179			

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 33,817 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil yakni $0,000 < 0,05$, dapata disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen atau dengan kata lain, untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika R^2 mendekati satu, maka variabel – variabel independen mencakup semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.660	.436	.423	1.63721

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,436 atau 43,6% yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan

generasi milenial yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup sebesar 43,6%. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 0,564 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis bisa diterima atau ditolak. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, namun sebaliknya apabila $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.725	1.414		1.220	.224
	Literasi keuangan	.126	.078	.107	1.610	.109
	Literasi digital	.257	.070	.237	3.668	.000
	Inklusi keuangan	.166	.074	.150	2.237	.027
	Gaya hidup	.327	.043	.449	7.678	.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13 penelitian diatas menunjukkan hasil uji hopitesis yaitu:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa pada variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) t hitung sebesar 1,610 dengan besarnya nilai t tabel sebesar 1,653 maka nilai t hitung $<$ t tabel. Dan nilai signifikansi sebesar $0,109 >$ alpha (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenail.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pada variabel independen yaitu literasi digital (X2) t hitung sebesar 3,668 dengan besarnya nilai t tabel sebesar 1,653 maka nilai t hitung $>$ t tabel. Dan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ alpha (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pada variabel independen yaitu inklusi keuangan (X3) t hitung sebesar 2,237 dengan besarnya nilai t tabel sebesar 1,653 maka nilai t hitung $>$ t tabel. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 <$ alpha (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa pada variabel independen yaitu gaya hidup (X4) t hitung sebesar 7,678 dengan besarnya nilai t tabel sebesar 1,635 maka nilai t hitung $>$ t tabel. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$

< alpha (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial, pengaruh literasi digital terhadap perilaku keuangan generasi milenial, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial, pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Berikut hasil interpretasi terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan kuesioner hasil penelitian menyatakan bahwa dengan sampel 180 responden, responden menyatakan bahwa sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik dimana skor rata-rata sebesar 4,33, akan tetapi pemahaman literasi keuangan yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan masih berada pada skor rata-rata sebesar 4,09.

Hal tersebut menyatakan bahwa kesadaran keuangan lebih besar akan tetapi tidak diikuti dengan pemahaman literasi keuangan. Responden sadar bahwa keuangan perlu direncanakan dengan baik akan tetapi pemahaman literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan masih dibawah kesadaran responden. Pemahaman literasi keuangan rendah sebabnya karena responden tidak mempelajari tentang perencanaan keuangan, tidak membaca buku tentang perencanaan keuangan, dan tidak dibarengi dengan mengikuti seminar tentang

perencanaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tidak dibarengi dengan pemahaman literasi keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (Uji T) yaitu nilai t hitung = $1,610 < t$ tabel = $1,653$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,109 > \alpha$ (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Hadi, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Faktor yang menjadi alasan literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu karena keadaan mahasiswa dan pengetahuan yang dimiliki oleh generasi milenial hanya bersifat teoritis dan tidak dapat sepenuhnya diterapkan di kehidupan secara maksimal. Dengan kata lain seseorang yang memiliki literasi keuangan belum tentu menjamin perilaku keuangan generasi milenial akan berperilaku yang baik terhadap keuangannya.

2. Pengaruh Literasi Digital (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan kuesioner hasil penelitian menyatakan bahwa dengan sampel 180 responden, responden menyatakan bahwa mampu menggunakan smartphone yang dimiliki dalam melakukan transaksi cashless dimana skor rata-rata sebesar 4,13, hal tersebut dibarengi dengan mengetahui bahwa literasi digital yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan responden dimana skor rata-rata sebesar 4,26.

Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa mengetahui literasi digital dengan baik memiliki skor lebih besar dan diikuti dengan kemampuan menggunakan smartphone untuk transaksi. Responden mengetahui bahwa literasi digital yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital yang baik akan berdampak pada kemampuan responden dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa literasi digital (X2) berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (Uji T) yaitu nilai t hitung = 3,668 > t tabel = 1,653 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi digital dinilai sangat tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi pula level pemahaman seseorang akan literasi digital.

Oleh sebab itu, mengingat teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini sangat penting bagi seseorang untuk memahami kemampuan literasi digital terutama generasi milenial. Agar generasi milenial dapat tumbuh dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya serta menjadi lebih cerdas secara financial.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan (X3) terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan kuesioner hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan sampel 180 responden, responden menyatakan bahwa ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu meningkatkan kesejahteraan dimana skor rata-rata sebesar 4,22. Responden juga menyatakan bahwa kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu dalam melakukan transaksi dimana skor rata-rata sebesar 4,29.

Berdasarkan hasil pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses layanan keuangan menjadikan masyarakat akan lebih cenderung menggunakan produk dan jasa layanan keuangan hal tersebut juga harus dibarengi dengan ketersediaan produk keuangan yang lengkap agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa inklusi keuangan (X3) berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (Uji T) yaitu nilai t hitung = 2,237 > t tabel = 1,653 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 < \alpha (0,05)$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sufyati & Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Inklusi keuangan merupakan proses untuk menjamin masyarakat memiliki akses terhadap lembaga keuangan dengan tingkat aksesibilitas dan layanan jasa keuangan yang baik.

Masyarakat akan lebih cenderung menggunakan produk dan layanan jasa keuangan jika mereka dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, seseorang dengan tingkat inklusi keuangan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangannya. Dan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan berjalan beriringan dengan inklusi keuangan yang baik pula.

4. Pengaruh Gaya Hidup (X4) terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan kuesioner hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan sampel 180 responden, responden menyatakan bahwa sosial media mempengaruhi dalam membeli barang/ jasa dimana skor rata-rata sebesar 4,04. Responden juga menyatakan bahwa membeli barang/jasa tentu dapat menunjukkan citra diri seseorang dimana skor rata-rata sebesar 4,06.

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa berbelanja merupakan kegiatan generasi milenial yang paling sering mempengaruhi perilaku keuangan, kemudahan dalam bersosial media mempengaruhi dalam berbelanja dan memperoleh barang/jasa yang dapat menunjukkan citra diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan korelasi bahwa sosial media dapat mempengaruhi seseorang dalam membeli barang/jasa yang dapat menunjukkan citra diri seseorang.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa gaya hidup (X4) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (Uji T) yaitu nilai t hitung = $7,678 > t \text{ tabel} = 1,635$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup seseorang merupakan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan minat dan aktivitasnya. Hal tersebut menunjukkan bagaimana cara seseorang mengatur dan membelanjakan keuangannya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengolahan data mengenai pengaruh literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial (Studi pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig sebesar $0,109 > 0,05$.
2. Variabel Literasi Digital (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.
3. Variabel Inklusi Keuangan (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig sebesar $0,027 < \alpha (0,05)$.
4. Variabel Gaya Hidup (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin membuat penulisan ini kurang sempurna, diantaranya yaitu:

1. Peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden sehingga responden tidak menjawab dengan jujur sesuai dengan keadaan mereka dalam menjawab kuesioner.
2. Sesuai dengan topik yang diambil, pengukuran penelitian hanya dilakukan semata-mata berdasarkan dari hasil kuesioner yang disebarakan oleh peneliti, dan hasil kuesioner ini bergantung pada responden yang menjawab pertanyaan tersebut.
3. Penelitian ini diperuntuhkan untuk mahasiswa FEBI angkatan 2020 saja, meskipun sebenarnya penelitian ini dapat diperluas dengan mengganti sampel menjadi seluruh mahasiswa UIN.
4. Variabel independen yang digunakan peneliti hanya empat yaitu Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup. Masih banyak variabel diluar variabel tersebut yang kemungkinan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa:

1. Bagi mahasiswa, mahasiswa disarankan lebih mengembangkan dan memperbanyak pengetahuan literasi keuangan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan prospek masa depan melalui pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan yang berhubungan dengan perilaku keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel yang belum diteliti misalnya pendapatan mahasiswa dan juga variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi variabel perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Junaidi, K. (2022). Digital Literacy Accompanied For Santripreneur Development As Creative Economic Activator At Islamic Boarding School Pendampingan Pengenalan Literasi Digital untuk Pengembangan Santripreneur Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren. *Https://Journal.Irpi.or.Id/Index.Php/Sentimas*, 01(04), 495–500.
- Ahamed, M. M., & Mallick, S. K. (2017). Is financial inclusion good for bank stability? International evidence. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 157(2), 1–53. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.07.027>
- Akande, J. O., Hosu, Y. S., Kabiti, H., Ndhleve, S., & Garidzirai, R. (2023). Financial literacy and inclusion for rural agrarian change and sustainable livelihood in the Eastern Cape, South Africa. *Heliyon*, 9(6), 2–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16330>
- Ali, A., Raza, A., & Ayyub, I. (2023). Validated digital literacy measures for populations with low levels of internet experiences. *Development Engineering*, 8(2), 2–14. <https://doi.org/10.1016/j.deveng.2023.100107>
- Analycia. (2021). Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81–105.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Basuki, R. (2020). *Generasi Milenial*. [djkn.kemenkeu.go.id. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca)
- Burhan, F. A. (2021). *BI Khawatir Anak Muda Indonesia Rawan Terjerat Investas*. [katadata.co.id.https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/610134794cd77/bi-khawatir-anak-muda-indonesia-rawan-terjerat-investasi-bodong](https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/610134794cd77/bi-khawatir-anak-muda-indonesia-rawan-terjerat-investasi-bodong)

- Chitimira, H., & Warikandwa, T. V. (2023). *Financial Inclusion and Digital Transformation Regulatory Practices in Selected SADC Countries*.
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4971–4982. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1856>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online : Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence : the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Feby, N., Panjaitan, H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Fernandes, D., Jr, J. G. L., Netemeyer, R. G., & Fernandes, D. (2014). Financial Literacy , Financial Education , and Downstream Financial Behaviors. *Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS)*, 60(1861–1883).
- Fikri, A. A., Syamsul, A., & Fahrudin, M. F. (2022). Gaya Hidup Millennial dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 13(2), 155-168.
- Fitri, N. A., & Basri, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 183–192.
- Gautam, R. S., Rastogi, S., Rawal, A., Bhimavarapu, V. M., Kanoujiya, J., & Rastogi, S. (2022). Financial Technology and Its Impact on Digital Literacy in India: Using Poverty as a Moderating Variable. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7), 2–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070311>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.

- Goyal, G., Phukan, A. C., Hussain, M., Lal, V., Modi, M., Goyal, M. K., & Sehgal, R. (2019). Trust but Verify” financial inclusion in the MENA region. *Journal of the Neurological Sciences*, 116-544.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2020). Financial literacy : A systematic review and bibliometric analysis. *Jurnal of Consumer Studies*, 2(July), 1–26. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Hadi, M. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Alumni Mahasiswa Akuntansi 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). *Skripsi*.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jonathan, N., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion dan Financial Behaviour terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 891–898. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20540>
- Kim, D., Yu, J., & Hassan, M. K. (2017). Financial Inclusion and Economic Growth in OIC Countries. *Research in International Business and Finance*, 17(2), 2–34. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.178>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences : Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 37(10), 3904–3923.
- Kominfo. (2020). *Sensus Literasi Digital Indonesia 2020*. aptika.kominfo.go.id: <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 45–52.
- Le, T. H., Le, H. C., & Taghizadeh-Hesary, F. (2020). Does financial inclusion

- impact CO2 emissions? Evidence from Asia. *Finance Research Letters*, 34(2020), 2-7. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101451>
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208–226.
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Pt. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 28–44.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32(2), 2–9. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lo, F. Y., Rey-Martí, A., & Botella-Carrubi, D. (2020). Research methods in business: Quantitative and qualitative comparative analysis. *Journal of Business Research*, 115(2), 221–224.
- Luh, N., Kadeari, E., & Heryanda, K. K. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Layanan “ Music Spotify Premium ” Studi Kasus pada Generasi Milenial di Bali. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 276–283.
- Morgan, P. J., & Quang, T. (2020). Journal of Asian Economics Financial literacy , financial inclusion , and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68(2), 2–20. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Mustomi, D., & Reptiningsih, E. (2020). Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millennial. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 189–199.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Neaime, S., & Gaysset, I. (2018). Financial inclusion and stability in MENA: Evidence from poverty and inequality. *Finance Research Letters*, 24(1), 199–220. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.09.007>
- Nurhanisah, Y. (2023). *Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkatkan Lagi*. Indonesia.baik.id.<https://indonesiabaik.id/infografis/indeks-literasi-digital-indonesia-meningkat-lagi>
- Nurrahmah, A. (2021). *Pengantar Statistika*. Penerbit Sains Indonesia.
- Omidvar, S., Famarzi, M., Hajian-tilak, K., & Nasiri, F. (2018). Associations of psychosocial factors with pregnancy healthy life styles. *Journal Pone Plos One*, 13(5), 1–13.

- Ozili, P. K. (2018). Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23–40.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 3(1), 401–406.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). “Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing.” 3, 132–142.
- Putri, A. A., Burhaddin, & Wardani, L. (2023). Pengaruh literasi digital dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (studi kasus pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas mataram angkatan 2019). *Jurnal Keuangan*, 2(2), 12–18.
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Bandung. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>
- Rahmawati, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millennial Disusun. *Prosiding SNAM PNJ*, 3(1), 2–10.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sikapi, N. (2023). *Gen Z dan Generasi Milenial Lebih Suka Berhutang*. Sikapiuangmu.ojk.go.id.<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Su, Y. (2023). Delving into EFL teachers' digital literacy and professional identity in the pandemic era: Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework. *Heliyon*, 9(6), 2–7.
- Sufyati, H., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.

- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sulistianingsih, H., Maivalinda, M., & Riski, T. R. R. R. (2021). Dampak Literasi Digital Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jaz: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 259–270.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.69>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). *Economics and Digital Business Review Literasi Ekonomi , Literasi Keuangan , Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital*. 4(1), 261–279.
- Thomas, S., Goel, M., & Agrawal, D. (2020). A framework for analyzing financial behavior using machine learning classification of personality through handwriting analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 26, 100315. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100315>
- UIN RMS Surakarta. (2024). *Profil UIN RMS Surakarta*. <https://www.uinsaid.ac.id/id/profil-universitas>
- Van Nguyen, H., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6), 2–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>
- Wardana, L. W., Ahmad, Indrawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., Fatihin, M. K., Rahma, A., Nafisa, A. F., Putri, A. A., & Narmaditya, B. S. (2023). Do digital literacy and business sustainability matter for creative economy? The role of entrepreneurial attitude. *Heliyon*, 9(1), 2–9.
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422.
- Yasa, I. W., Upadana, A., & Herawati, N. T. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. 10(2), 126–135.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta)”

IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Umur:

Jenis Kelamin:

Prodi:

Angkatan:

Kriteria Responden:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Mahasiswa angkatan 2020
3. Pernah/ sedang mengikuti mata kuliah *fintech*

Petunjuk Pengisian

Beri tanda (√) centang pada kolom skala pengukuran yang tersedia mulai angka 1s/d 5 untuk setiap pertanyaan yang telah disediakan:

No.	Analisis Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

PERTANYAAN

NO.	Pertanyaan	Skala Pengukuran				
		STS	TS	N	S	SS
Literasi Keuangan (X1)						
1.	Saya paham literasi keuangan yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas keuangan					

2.	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan					
3.	Saya selalu menyetor uang untuk ditabung					
4.	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik					
Literasi Digital (X2)						
1.	Saya mampu menggunakan smartphone yang saya miliki dalam melakukan transaksi cashless					
2.	Saya mampu menggunakan aplikasi keuangan digital yang ada di smartphone					
3.	Saya paham akan tampilan user interface pada aplikasi bank digital					
4.	Saya mengetahui bahwa literasi digital yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan saya					
Inklusi Keuangan (X3)						
1.	Ketersediaan akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat membantu saya dalam transaksi					
2.	Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya melakukan kegiatan bertransaksi					
3.	Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu saya dalam melakukan transaksi					
4.	Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu meningkatkan kesejahteraan					
Gaya Hidup (X4)						
1.	Saya senang menghabiskan waktu untuk berbelanja barang/ jasa					

2.	Saya membelanjakan uang saya dengan membeli barang yang tidak penting					
3.	Sosial media mempengaruhi saya dalam membeli barang/jasa					
4.	Menurut saya dengan membeli barang/jasa tertentu dapat menunjukkan citra diri saya					
Perilaku Keuangan (Y)						
1.	Saya selalu mencatat pengeluaran belanja					
2.	Saya selalu menabung secara periodik					
3.	Saya selalu menyediakan dana untuk investasi masa depan					
4.	Saya selalu memilih barang yang sesuai dengan kemampuan keuangan					

Lampiran 3 Uji Instrument

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

		Correlations				
		LK1	LK2	LK4	LK3	LKTOTAL
LK1	Pearson Correlation	1	.471**	.380**	.713**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
LK2	Pearson Correlation	.471**	1	.254**	.394**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
LK4	Pearson Correlation	.380**	.254**	1	.384**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
LK3	Pearson Correlation	.713**	.394**	.384**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
LKTOTAL	Pearson Correlation	.853**	.710**	.641**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Literasi Digital (X2)

		Correlations				
		LD1	LD2	LD3	LD4	LDTOTAL
LD1	Pearson Correlation	1	.510**	.373**	.417**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
LD2	Pearson Correlation	.510**	1	.374**	.705**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
LD3	Pearson Correlation	.373**	.374**	1	.337**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000

	N	180	180	180	180	180
LD4	Pearson Correlation	.417**	.705**	.337**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
LDTOTAL	Pearson Correlation	.748**	.827**	.715**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji Validitas Inklusi Keuangan (X3)

		Correlations				
		IK1	IK2	IK3	IK4	IKTOTAL
IK1	Pearson Correlation	1	.476**	.506**	.432**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
IK2	Pearson Correlation	.476**	1	.558**	.386**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
IK3	Pearson Correlation	.506**	.558**	1	.512**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
IK4	Pearson Correlation	.432**	.386**	.512**	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
IKTOTAL	Pearson Correlation	.776**	.773**	.816**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Uji Validitas Gaya Hidup (X4)

		Correlations				
		GH1	GH2	GH3	GH4	GHTOTAL
GH1	Pearson Correlation	1	.757**	.428**	.489**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000

	N	180	180	180	180	180
GH2	Pearson Correlation	.757**	1	.394**	.479**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180
GH3	Pearson Correlation	.428**	.394**	1	.521**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
GH4	Pearson Correlation	.489**	.479**	.521**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
GHTOTAL	Pearson Correlation	.861**	.852**	.702**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Uji Validitas Perilaku Keuangan (Y)

		Correlations				
		PK1	PK2	PK3	PK4	PKTOTAL
PK1	Pearson Correlation	1	.611**	.503**	.180*	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.016	.000
	N	180	180	180	180	180
PK2	Pearson Correlation	.611**	1	.640**	.174*	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.019	.000
	N	180	180	180	180	180
PK3	Pearson Correlation	.503**	.640**	1	.303**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180
PK4	Pearson Correlation	.180*	.174*	.303**	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.016	.019	.000		.000
	N	180	180	180	180	180
PKTOTAL	Pearson Correlation	.826**	.830**	.807**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	4

b. Uji Reliabilitas Literasi Digital (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	4

c. Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	4

d. Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	4

e. Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	4

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		180	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.61881419	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.051	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.090 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082
		Upper Bound	.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.725	1.414		1.220	.224		
	LKTOTAL	.126	.078	.107	1.610	.109	.732	1.367
	LDTOTAL	.257	.070	.237	3.668	.000	.774	1.291
	IKTOTAL	.166	.074	.150	2.237	.027	.721	1.387
	GHTOTAL	.327	.043	.449	7.678	.000	.943	1.060

a. Dependent Variable: PKTOTAL

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.214	.921		1.318	.189					
	LDTOTAL	-.016	.046	-.030	-.358	.721	-.017	-.027	-.027	.774	1.291
	IKTOTAL	.050	.048	.092	1.042	.299	.061	.079	.078	.721	1.387
	GHTOTAL	-.044	.028	-.123	-1.594	.113	-.111	-.120	-.119	.943	1.060
	LKTOTAL	.005	.051	.009	.098	.922	.023	.007	.007	.732	1.367

a. Dependent Variable: Abs_res

Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.725	1.414		1.220	.224
	LKTOTAL	.126	.078	.107	1.610	.109
	LDTOTAL	.257	.070	.237	3.668	.000
	IKTOTAL	.166	.074	.150	2.237	.027
	GHTOTAL	.327	.043	.449	7.678	.000

a. Dependent Variable: PKTOTAL

Lampiran 6 Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.581	4	90.645	33.817	.000 ^b
	Residual	469.080	175	2.680		

Total	831.661	179		
-------	---------	-----	--	--

a. Dependent Variable: PKTOTAL

b. Predictors: (Constant), GHTOTAL, LKTOTAL, LDTOTAL, IKTOTAL

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.423	1.63721

a. Predictors: (Constant), GHTOTAL, LKTOTAL, LDTOTAL, IKTOTAL

Lampiran 7 Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.725	1.414		1.220	.224
	LKTOTAL	.126	.078	.107	1.610	.109
	LDTOTAL	.257	.070	.237	3.668	.000
	IKTOTAL	.166	.074	.150	2.237	.027
	GHTOTAL	.327	.043	.449	7.678	.000

a. Dependent Variable: PKTOTAL

Lampiran 8 Data yang belum diolah

No.	Literasi Keuangan				Literasi Digital				Inklusi Keuangan				Gaya Hidup				Perilaku Keuangan			
1	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4
2	3	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	1	2	4	2	3	4	4
5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	5	4	3	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
10	4	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5
11	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	5
12	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
13	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
17	4	3	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4	2	1	5	2	2	2	3	5
18	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4
20	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5
21	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
22	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	5
23	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3
26	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	4
28	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	1	3	5	5	5	5
30	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5
34	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
35	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	3	4	4	2	3	4	5
39	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	4	4	4	5
40	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5
41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	1	1	3	3	3	4	3	4
42	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	3	2	4
43	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	5

45	3	4	3	3	4	3	5	3	1	5	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	
46	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4
47	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	
48	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	
49	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	4	1	4	4	4	4	
50	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	1	3	2	2	5	3	4	
51	4	3	4	5	3	4	2	4	5	4	5	5	3	3	4	4	2	3	4	5	
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	3	4	5	
53	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	5	5	2	4	4	4	
54	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
55	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	2	4	
56	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	4	3	2	2	3	4	
57	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	
58	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	5	4	2	4	4	5	
59	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	
60	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
61	4	5	4	5	2	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	
62	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
63	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	
64	5	5	5	4	5	4	2	4	4	5	5	5	1	3	5	3	1	3	4	4	
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	
66	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	
68	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	
69	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
70	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	
71	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	
73	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	5	
74	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	
75	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	
77	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	
78	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	4	
79	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	
80	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
81	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	
82	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	
83	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	2	3	3	5	4	3	3	
84	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	1	2	2	4	4	5	4	
85	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
89	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	
90	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	
91	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	2	2	3	4	4	
92	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	

93	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	
94	4	3	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	5	
95	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	
96	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	
97	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	
98	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	4	5	
99	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	2	4	5	3	3	3	5	
100	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	4	
101	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	3	3	4	5
102	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	
103	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	
104	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	
105	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
107	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	
108	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
110	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4
111	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	
112	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
114	3	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	4	4	
115	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
117	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	
118	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	
120	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
121	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
122	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
123	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	
124	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
125	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	
126	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	
127	5	5	4	5	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	
128	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	
129	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	
130	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
132	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
134	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	5	4	3	3	5	5	3	3	3	4	
135	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	2	5	4	4	5	5	
136	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	3	4	3	4	4	5	
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
138	4	5	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	4	5	
139	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	
140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	5	

141	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	5
142	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4
143	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	
144	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	
145	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
146	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	
147	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
148	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	
149	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
150	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
151	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	
152	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
153	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
154	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	
155	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	
156	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
157	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	
158	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	
159	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	
160	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
161	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
162	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
163	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	
164	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	
165	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	
166	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	
167	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	
168	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	
169	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	
170	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	
171	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	
172	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
173	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	
174	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	
175	3	3	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	
176	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	
177	4	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	
178	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	
179	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	
180	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	

Lampiran 9 Deskripsi Responden

NO.	JK	Kode	Usia	Kode	PS	Kode
1	Perempuan	2	21	2	PBS	1
2	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
3	Perempuan	2	21	2	MBS	2
4	Perempuan	2	22	3	PBS	1
5	Perempuan	2	22	3	PBS	1
6	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
7	Perempuan	2	20	1	PBS	1
8	Perempuan	2	21	2	PBS	1
9	Perempuan	2	21	2	PBS	1
10	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
11	Perempuan	2	21	2	PBS	1
12	Perempuan	2	21	2	PBS	1
13	Perempuan	2	21	2	PBS	1
14	Perempuan	2	22	3	PBS	1
15	Perempuan	2	20	1	PBS	1
16	Perempuan	2	21	2	PBS	1
17	Perempuan	2	21	2	PBS	1
18	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
19	Laki-laki	1	22	3	PBS	1
20	Laki-laki	1	20	1	MBS	2
21	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
22	Perempuan	2	21	2	PBS	1
23	Perempuan	2	21	2	PBS	1
24	Perempuan	2	21	2	PBS	1
25	Perempuan	2	21	2	PBS	1
26	Perempuan	2	21	2	PBS	1
27	Perempuan	2	21	2	PBS	1
28	Perempuan	2	21	2	PBS	1
29	Laki-laki	1	20	1	MBS	2
30	Perempuan	2	21	2	PBS	1
31	Laki-laki	1	22	3	MBS	2
32	Perempuan	2	21	2	PBS	1
33	Perempuan	2	21	2	PBS	1
34	Perempuan	2	21	2	PBS	1
35	Perempuan	2	21	2	PBS	1
36	Perempuan	2	21	2	PBS	1
37	Perempuan	2	21	2	PBS	1
38	Perempuan	2	21	2	PBS	1
39	Perempuan	2	21	2	PBS	1
40	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
41	Perempuan	2	21	2	Pbs	1
42	Perempuan	2	21	2	PBS	1
43	Perempuan	2	21	2	MBS	2
44	Perempuan	2	21	2	PBS	1
45	Perempuan	2	21	2	Pbs	1

46	Perempuan	2	22	3	PBS	1
47	Perempuan	2	21	2	PBS	1
48	Perempuan	2	21	2	PBS	1
49	Perempuan	2	21	2	PBS	1
50	Perempuan	2	20	1	MBS	2
51	Perempuan	2	20	1	MBS	2
52	Perempuan	2	20	1	MBS	2
53	Perempuan	2	21	2	PBS	1
54	Perempuan	2	21	2	PBS	1
55	Perempuan	2	21	2	Pbs	1
56	Perempuan	2	21	2	PBS	1
57	Perempuan	2	22	3	PBS	1
58	Perempuan	2	21	2	MBS	2
59	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
60	Perempuan	2	22	3	MBS	2
61	Perempuan	2	21	2	MBS	2
62	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
63	Perempuan	2	21	2	MBS	2
64	Perempuan	2	21	2	PBS	1
65	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
66	Perempuan	2	21	2	PBS	1
67	Perempuan	2	21	2	PBS	1
68	Perempuan	2	21	2	PBS	1
69	Perempuan	2	22	3	MBS	2
70	Laki-laki	1	21	2	Mbs	2
71	Perempuan	2	22	3	PBS	1
72	Perempuan	2	22	3	PBS	1
73	Perempuan	2	21	2	PBS	1
74	Perempuan	2	21	2	PBS	1
75	Perempuan	2	21	2	PBS	1
76	Perempuan	2	21	2	PBS	1
77	Perempuan	2	21	2	PBS	1
78	Perempuan	2	21	2	MBS	2
79	Perempuan	2	21	2	PBS	1
80	Perempuan	2	22	3	PBS	1
81	Perempuan	2	21	2	PBS	1
82	Perempuan	2	21	2	PBS	1
83	Perempuan	2	21	2	Pbs	1
84	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
85	Perempuan	2	21	2	PBS	1
86	Perempuan	2	21	2	PBS	1
87	Laki-laki	1	22	3	PBS	1
88	Perempuan	2	21	2	PBS	1
89	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
90	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
91	Laki-laki	1	20	1	PBS	1
92	Perempuan	2	21	2	PBS	1
93	Perempuan	2	22	3	PBS	1

94	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
95	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
96	Laki-laki	1	22	3	MBS	2
97	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
98	Perempuan	2	21	2	MBS	2
99	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
100	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
101	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
102	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
103	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
104	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
105	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
106	Perempuan	2	21	2	PBS	1
107	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
108	Perempuan	2	21	2	PBS	1
109	Perempuan	2	21	2	PBS	1
110	Perempuan	2	21	2	PBS	1
111	Perempuan	2	21	2	PBS	1
112	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
113	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
114	Laki-laki	1	22	3	MBS	2
115	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
116	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
117	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
118	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
119	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
120	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
121	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
122	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
123	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
124	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
125	Laki-laki	1	22	3	MBS	2
126	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
127	Perempuan	2	22	3	PBS	1
128	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
129	Laki-laki	1	22	3	MBS	2
130	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
131	Perempuan	2	21	2	PBS	1
132	Perempuan	2	21	2	PBS	1
133	Perempuan	2	21	2	PBS	1
134	Perempuan	2	22	3	MBS	2
135	Perempuan	2	21	2	PBS	1
136	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
137	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
138	Perempuan	2	21	2	MBS	2
139	Perempuan	2	21	2	PBS	1
140	Perempuan	2	21	2	PBS	1
141	Perempuan	2	21	2	PBS	1

142	Perempuan	2	21	2	MBS	2
143	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
144	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
145	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
146	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
147	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
148	Perempuan	2	22	3	PBS	1
149	Perempuan	2	21	2	MBS	2
150	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
151	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
152	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
153	Perempuan	2	21	2	PBS	1
154	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
155	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
156	Perempuan	2	21	2	MBS	2
157	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
158	Perempuan	2	21	2	PBS	1
159	Perempuan	2	21	2	PBS	1
160	Perempuan	2	21	2	PBS	1
161	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
162	Laki-laki	1	22	3	PBS	1
163	Perempuan	2	21	2	PBS	1
164	Perempuan	2	21	2	PBS	1
165	Perempuan	2	21	2	PBS	1
166	Laki-laki	1	21	2	MBS	2
167	Perempuan	2	21	2	MBS	2
168	Perempuan	2	21	2	PBS	1
169	Perempuan	2	21	2	MBS	2
170	Laki-laki	1	21	2	PBS	1
171	Laki-laki	1	22	3	MBS	2
172	Laki-laki	1	21	2	PBS	2
173	Perempuan	2	21	2	PBS	2
174	Perempuan	2	21	2	PBS	2
175	Perempuan	2	21	2	PBS	2
176	Perempuan	2	21	2	PBS	2
177	Perempuan	2	21	2	PBS	2
178	Perempuan	2	21	2	PBS	2
179	Perempuan	2	21	2	MBS	1
180	Perempuan	2	21	2	PBS	2

Lampiran 10 Data Dokumentasi

Lampiran 11 Plagiasi

Muna_Selvi PBS

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	9%
2	febi.uinsaid.ac.id Internet Source	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.stiesa.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1%
8	sikapuangmu.ojk.go.id Internet Source	<1%
9	j-innovative.org Internet Source	<1%

Lampiran 12 Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Selvi Fadillah
 NIM : 205231027
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial
 Paper ID : 2305727869
 Date : 18 Maret 2024
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 20%



LAMPIRAN

Muna Selvi PBS																					
Similarity Index																					
20%	23% 15% 14%																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Source</th> <th>Similarity Index</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>epress.iainsurakarta.ac.id</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>febi.iainsurakarta.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>www.researchgate.net</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>epress.perbanas.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>epress.stebankbpsjateng.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>ops.stebank.ac.id</td> <td>1%</td> </tr> <tr> <td>epress.ukmc.ac.id</td> <td><1%</td> </tr> <tr> <td>skopungmu.ogp.go.id</td> <td><1%</td> </tr> <tr> <td>innovative.org</td> <td><1%</td> </tr> </tbody> </table>		Source	Similarity Index	epress.iainsurakarta.ac.id	9%	febi.iainsurakarta.ac.id	1%	www.researchgate.net	1%	epress.perbanas.ac.id	1%	epress.stebankbpsjateng.ac.id	1%	ops.stebank.ac.id	1%	epress.ukmc.ac.id	<1%	skopungmu.ogp.go.id	<1%	innovative.org	<1%
Source	Similarity Index																				
epress.iainsurakarta.ac.id	9%																				
febi.iainsurakarta.ac.id	1%																				
www.researchgate.net	1%																				
epress.perbanas.ac.id	1%																				
epress.stebankbpsjateng.ac.id	1%																				
ops.stebank.ac.id	1%																				
epress.ukmc.ac.id	<1%																				
skopungmu.ogp.go.id	<1%																				
innovative.org	<1%																				